

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM MUNASABAH AL-QUR'AN

Abdul Hafiz Alfatoni
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
hafizalfatoni70@gmail.com

Abstract

Science Munasabah alqur'an is one of the sciences that play an important role when wanting to interpret the alqur'an, because with it we can know the correlation between verses and hungan between letters. This paper aims for us to be able to know and so that we can understand the understanding of reasonable, procontracted importance of munasabah, various munasabah, urgency of reasonable alqur'an and the values of education that exist in the sense of alqur'an. The research method used is literature research (libray reseach) which is research by collecting various kinds of data obtained from books that are used as data sources. Understanding reasonableness makes it easier for us to recite the Qur'an either with regard to the correlation between verses one with another or correlation between surahs. Munasabah Alqur'an is a correlation between verses, sentences and letters that exist in the Qur'an divided into five kinds, and has a very important role when wanting to understand the meaning in the Qur'an. Musanabah Alqur'a also plays an important role in the obligation in carrying out the teaching and learning process as well as how to improve the ability of teachers in teaching.

Keyword : Value, Education, Munasabah, Alqur'an

Abstrak : Ilmu Munasabah alqur'an ialah salah ilmu yang berperan penting ketika ingin menafsirkan alqur'an, karena dengannya kita dapat mengetahui korelasi antara ayat maupun hungan antara surat. Tulisan ini bertujuan untuk kita dapat mengetahui serta agar kita dapat memahami pengertian munasabah, prokotrak pentingnya munasabah, macam-macam munasabah, urgensi munasabah alqur'an serta nilai-nilai pendidikan yang ada pada munasabah alqur'an. Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian kepustakaan (libray reseach) yaitu penilitian dengan cara mungumpulkan berbagai macam data yang diperoleh dari buku yang dijadikan sumber data. Memahami munasabah memudahkan kita dalam mengakaji Alqur'an baik berkaitan dengan korelasi antara ayat satu dengan ayat yang lain ataupun korelasi antar surah. Munasabah Alqur'an merupakan korelasi antara ayat, kalimat maupun surat yang ada didalam Alqur'an dibagi menjadi lima macam, serta memiliki peran yang sangat penting ketika ingin memahami makna yang ada dalam Alqur'an. Musanabah Alqur'a njuga berperan penting dalam kewajiban dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Keywords : Nilai, Pendidikan, Munasabah, Alqur'an

PENDAHULUAN

Alqur'an merupakan salah mukjizat yang luar biasa yang diturunkan oleh Allah Swt melalui perantara maliakat jibril yang tidak bisa kita pahami secara menyeluruh makna yang terkandung padanya tanpa kita mengakajinya dari beberapa aspek, salah satunya dengan memahami munasabah-munasabah yang terkandung padanya. Mempelajari serta memahami munasabah Alqur'ansangatlah penting dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam manafsirkan alqur'an, karna mempermudah dalam penafsiran Alqur'an serta memudahkan dalam pentakwilan serta memahami dengan baik isi kandungan Alqur'an secara baik. Hal demikian beberapa *ulama'* membahsanya secara spesifik seperti Abu Jafar Ahmad bin ibrahimi, beliau wafat 807 H, dengan kitab karanganya yang berjudul “(*Al-Burhan fi Munasabah tartib Sunar Alqur'an*)” dan syaikh Burhanuddin al-Biqai dengan kitab karanganya yang beliau beri judul “(*Nazhm ad-Durar fi Tanasub al-Ayat wa as-Sunar*)”.¹ Memahami serta mengkaji korelasi satu ayat dengan ayat yang lain, antara surah dengan surah yang lain dalam satu kesatuan di dalam Alqur'an, merupakan ilmu yang harus kita pelajari, dalam hal ini para ahli menyebutnya dengan Munasabah Alqur'an

METODE

Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian kepustakaan (libray reseach) yaitu penilitian dengan cara mungumpulkan berbagai mavcam data yang diperoleh dari buku yang dijadikan sumber data. Penelitian ini terfokus pada masalah yang diangkat dengan menggunakan data tertulis ². Dalam hal ini penilitian ini bersifat analisi diskriptif, yang dimana didalamnya penulis menguraikan materi secara teratur, dengan memberikan penjelasan agar pembaca mudah untuk memahaminya. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data ialah metode dokumentasi. Suharsimu Arikunto di dalam bukunya mengatakan bahwa metode dokumnetasi ialah

¹ Rosihan; Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Pustaka Setia, 2009), 135, http://meranti.perpus.iainptk.ac.id/index.php?p=show_detail&id=23406&keywords=

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 2* (Andi Offset, 1990), 9.

suatu metode yang dipakai dalam menghimpun data, dari berbagai sumber dengan cara menganalisis data yang diperlukan sesuai dengan topik yang dibahas.³

PEMBAHASAN

Pengertian Munasabah Alqur'an

Mengetahui tentang munasabah Alqur'an sangatlah penting untuk kita ketahui, layaknya ketika kita ingin mengetahui asbabul nuzul untuk memudahkan dalam penafsiran begitu juga halnya dengan memahami munasabah yang terkandung dalam alqur'an. Adapun pengetahuan tentang munasabah dalam Alqur'an agar kita dapat mengetahui korelasi suatu ayat dengan ayat yang lain, kalimat dengan kalimat maupun antar satu surah dengan surah yang lain. Mengetahui munasabah Alqur'an juga dapat membantu kita dalam mentakwil serta agar dapat memahami ayat secara baik dan cermat. Dalam hal ini beberapa ulama' mengkhususkan untuk mengarang kitab tentang munasabah alqur'an, salah satu diantaranya 'Abu Ja'far Ahmad bin 'Ibrahim ibn Zubair *al- Andulusi al- Nahwi al- Hafidz* wafat pada 807 H. Beliau mengarang kitab yang berjudul '*al- Burhan fi Musabat tartib Suwar al- Qur'an*' dan Burhan al-Din al- Biqa'I dengan kitabnya yang berjudul *Nazhm al- Durar fi Tanasub al Ayat wa al- Suwar*. Adapun secara bahasa Munasabah dapat diartikan sesuatu yang saling kesupaan (*al-Msyaka*) dan sesuatu saling berdekatan (*al-Muqarobah*)⁴.

Menurut istilah Muhammad dalam bukunya menjelaskan bahwa munasabah Alqur'an merupakan suatu ilmu yang membicarakan tentang hikmah dari korelasi serta kecocokan dalam urutan ayat-ayat dalam alqur'an, yang dihasilkan dari buah pemikiran Manusia ketika mengkaji rahasia korelasi antara suatu ayat maupun antara surat bisa diterima oleh akal manusia⁵. Manan al-Qathan juga mengatakan bahwa Munasabah Alqur'an ialah korelasi antara satu kalimat dalam suatu ayat dengan ayat

³ Suharsimi Arikunto, «Penelitian suatu pendekatan praktek», *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006, 236.

⁴ H. Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Prenada Media, 2017), 55.

⁵ Al-Ghazali, *Permata Al-Qur'an* (Rajawali Press, 1985), 41, //perpustakaanlajnah.kemenag.go.id/home/index.php?p=show_detail&id=2223&keywords=.

yang lain, satu ayat dengan beberapa ayat, ataupun antara satu surah dengan surah yang lain⁶. Az-Zarkasi mengatakan bahwa munasabah Alqur'an adalah sesuatu yang bisa dipahami ketika dihadapkan kepada akal manusia, sehingga akal manusia dapat menerima dengan baik. Ibnu al- arabi mengatakan bahwa munasabah Alqur'an adalah korelasi antara suatu ayat dengan ayat yang lain didalam Alqur'an dapat diibartakan suatu kesatuan yang memiliki arti maupun makna yang sama dengan konteks yang berkesinambungan. M. Quraisy Shihab mengatakan bahwa munasabah Alqur'an adalah sesuatu kemiripan yang ditemukan didalam Alqur'an, seperti ayat-ayatnya ataupun surah yang mempunyai korelasi antara satu sama lain. Dalam hal ini Al- Biqai mengatakan munasabah dalam Alqur'an merupakan kerkaitan antara suatu ayat dengan ayat yang lain, ataupun suatu surah dengan surah yang lain yang terdapat dalam Alqur'an⁷. Dari beberapa pendapat para ahli diatas kita mendapatkan kesimpulan bahwa munasabah dalam Alqur'an ialah suatu cabang ilmu yang membicarakan tentang korelasi antara suatu ayat dengan ayat yang lain, kalimat dengan kalimat maupun surah dengan surah di dalam Alqur'an.

Prokontrak Pentingnya Munasabah Alqur'an

Berbicara tentang prokontrak munasabah Alqur'an dalam hal ini dibagi menjadi dua aliran. Kelompok pertama yang dipelopori oleh Shaykh Izzudin *Ibnu Abdussalam*, beliau biasa dipopulerkan dengan nama *AbdusSalam* lahir pada 577 H serta wafat pada 660 H, beliau mengatakan adanya kesamaan makna antara suatu surat dengan surat yang lain, suatu ayat dengan ayat yang sangat erat yang biasa kita kenal dengan istilah munasabah. Pendapat kelompok ini bahwa munasabah merupakan suatu bidang keilmuan yang membicarakan serta menjelaskan sebuah syarat baiknya suatu yang akan dibicarakan jika adanya korelasi maupun keterkaitan makna antara awal suatu pembicaraan antara permulaan pembahasan dengan akhir suatu pembahasan yang dimana tersusun menjadi suatu yang dapat dipahami. Adapun golongan yang kedua mereka mengatakan bahwa didalam ayat Alqur'an tidak perlu

⁶ Mana Khalil Al-Qathan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an* (Mesir: Al-Ash al-Hadis, 1973), 83.

⁷ Dewi Murni, «Kaidah Munasabah», *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 7, n. 2 (2019): 93.

adanya korelasi antara ayat, mereka mengungkapkan alasan karna peristiwa yang terjadi ketika turunnya ayat berbeda. Dalam hal ini kelompok mempunyai alasan diantaranya, yang pertama ia mengatakan bahwa Alqur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad dengan cara *tawqifi*, hal demikian merupakan petunjuk serta kehendak Allah Swt. Alasan yang kedua yaitu karena Alqur'anditurunkan dalam banyak ragam dan konteks, oleh karena itu mereka berpendapat bahwa ketiada adanya munasabah dalam alqur'an.⁸

Macam-macam Munasabah

Ada beberapa macam munasabah diantaranya. Yang pertama korelasi antara sebuah kalimat dengan kalimat yang berbeda. jenis munasabah ini mencari korelasi antara suatu kalimat yang ada dengan kalimat yang berbeda yang terdapat pada sebelumnya di dalam sebuah ayat contohnya :

زَانِفُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.(Q.S.Alabaqarah 2:195).”

Dalam ayat tersebut kita mencoba mencari apakah ada kaitan secara langsung antar perintah berinfak (*dan belanjakanlah bendamu di jalan Allah*) dengan perintah untuk tidak merugikan kita sendiri (*serta tidaklah kamu sekalian menjatukan diri kita sendiri dalam suatu kebancuran*) apakah dari sebagian makna ayat demikian masing-masing mempunyai makna tersendiri atau tidak? Mari kita coba renungi dengan baik lagi apakah kita bisa menemukan sesuatu yang masuk akal antara masing-masing ayat yang ada. Jika kita sebagai umat Islam umat Islam pelit tidak ingin menyumbangkan sebagian hartanya untuk orang lain maupun digunakan dalam kebaikan, dari pada itu yang ada kebiakan yang ia lakukan tidak akan berhasil. Jika kebaikan gagal, maka akan berdampak negatif yang orang beriman bisa dapatkan. Dalam orang yang beriman

⁸ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Quran Dalam Tafsir Mishbah*, Cet. 1 (Jakarta: Amzah, 2015), 22–23.

selalu dalam keadaan tidakmampu, serta ketinggal dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan mapun teknologi yang ada karna ketidak adanya rasa saling bantu antara satu sama lain, sehingga semua itu akan dikuasai oleh orang yang berada di luar Islam, pada akhirnya tidak menutup kemungkinan kita akan dijajah oleh umat-umat lain yang menguasai teknolgi dan ilmu pengetahuan, walaupun tidak berbentuk fisik, akan tetapi perekonomian, politik maupun budaya kita akan dikuasi oleh mereka. Maka dari itu orang Islam yang tidak berinfak akan menghancurkan diri mereka sendiri. Kedua korelasi antara sebuah Surah dalam Alqur'an dengan salah satu surah yang lain dalam Alqur'an. Dalam hal ini *As-Suyuthi* mengatakan bahwa Alqur'an banyak mempunyai hikmah yang terdapat padanya disebabkan surah yang mempunyai keterkaitan anatar satu sama lain dengan sama-sama saling menjelaskan sesuatu yang masih umum yang terdapat pada surah sebelumnya. Hal demikian kata *As-Suyuti* sering kali ditemukan di dalam surah-surah alqur'an, baik surah-surah panjang maupun surah pendek. Seperti surah al-Baqarah, memberikan makna yang masih umu yang terdapat pada surah *al-fatihah*, yang dimana di dalamnya kata ‘**الْحَمْدُ لِلَّهِ**’ mengandung perintah untuk berzikir dan bersyukur pada surah al-Baqarah ayat 152.

“فَاذْكُرُونِي أَنْذُرَكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ”

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku(Q.S al-Baqarah 2:152).”

Dalam hal ini antara surah *al-Fatihah* dengan surah *al-Baqarah* saling berkorelasi, artinya bahwa dalam surah *al-fatihah* adalah bentuk khusus dari perintah berzikir maupun bersyukur kita terhadap Allah SWT, adapun dalam surah *al-Baqarah* bentuk global dari perintah bersyukur maupun berzikir. Ketiga Korelasi sebuah ayat dengan suatu ayat yang lain didalam surah yang lain. Jenis munasabah ini mencari korelasi suatu ayat dengan sebuah ayat yang berbeda dengan didalam surah yang berbeda seperti surah *al-fatihah* ayat enam dengan surah *al-baqarah* ayat dua:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

“Tunjukilah kami jalan yang lurus (Q.S Al-fatihah 1: 2).”

”كَذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ”

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Q.s Al-baqarah 2:2)”.

Dalam surah al-fatihah ayat enam ini kita mengingkinkan petunjuk terhadap Allah SWT, supaya kita selalu dalam jalan kebenaran, ayat ini sangatlah berkorelasi dengan surah Al-baqarah ayat dua yang dimana mengandung makna bahwa Alqur’an merupakan sebuah petunjuk bagi seseorang yang bertakwa. Keempat korelasi antara awal dari sebuah surah dengan akhir dari sebuah surah. Jenis munasabah ini dapat kita temukan pada surah an-Nisa ayat 1 berkorelasi dengan akhir surah an-Nisa ayat 179.

”يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا”

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) korelasi silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.(Q.S An-Nisa 4:1).”

Adapun akhir surah *An-Nisa* lapaznya sebagai berikut:

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنَّ أَمْرُؤَا هَٰلِكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ
زَهْرٌ يَرْتَهَاهَا إِنَّ لَمْ يَكُن لَهَا وَلَدٌ فَإِن كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ وَإِن كَانَتَا إِخْوَةً رَّجَالًا
وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّتَيْنِ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ .

“Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bahagian seorang saudara laki-laki sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.(Q.S. an-Nisa 4:176).”

Kelima korelasi sebuah kelompok surah dengan sebuah kelompok ayat sebelumnya. Dalam hal demikian kita ingin menemukan korelasi antar sebuah kelompok ayat dengan kelompok ayat sesudahnya, seperti *surah Al- baqarah ayat 1-20* tentang berbagai bentuk manusia yang dilihat dari segi keimanannya. Adapun *ayat 1-5* membicarakan tentang orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT, yang dimana terdapat padanya arti dari sebuah keimanan, islam dan ihsan. Adapun ayat berikutnya yaitu *ayat 6-7* membicarakan orang ingkar terhadap Islam, dimana secara jiwa maupun hatinya menapikan nikmat diberikan oleh Allah Swt. Adapun ayat berikutnya yaitu *ayat 8-20* membicarakan tentang orang-orang yang munafik, ketika berbicara mereka mengatakan dirinya menyakini Islam namun dalam kenyataannya tidak sekuat dengan apa yang ada didalam hatinya mereka mengikari Allah Swt⁹.

Uregensi Munasabah Alqur'an

Keurgensian Munasabah dalam *Alqur'an* dari aspek ini sekelompok Ulama' menyepakati hal tersebut bahwa adanya keterkaitan antar sebuah ayat dengan sebuah ayat yang berbeda, sebuah surah dengan surah yang berbeda, oleh karena itu dalam hal ini tidak diperlukan lagi untuk mencari asbabun nuzul masing-masing ayat

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah ulumul Qur'an*, Cetakan II (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013), 212–13.

karena munasabah yang ada telah mewakilinya. Az- Zakrasi berpendapat jika tidak ada asbabul nuzul maka yang perlu diperhatikan ialah munasabah yang ada baik itu antara ayat maupun antara surat. Secara umum mamfaat kita dapatkan dalam munasabah Alqur'an dinataranya. Pertama kita dapat mengetahui kualitas mutu serta kandungan bahasa yang ada dalm Alqur'an serta danya kecocokan baik itu surat mapun ayat. Kedua kita dapat mengembangkan pendapat seperti tema yang ada dalam Alqur'an yang kehilangan relevansinya dari tema satu ketema yang lain. Ketiga dengan mengetahui munasab Alqur'an memudahkan kita dalam manfsirkan Alqur'an¹⁰.

Nilai-nilai Pendidikan dalam Munasabah Alqur'an

Nilai-nilai pendidikan yang bisa kita dapatkan dalam munasabah Al-Qur'aan dinatranya. Pertama harus adanya korelasi antara rencana pelaksanaan pembelajaran, Kurikulum pendidikan serta tujuan pendidikan. Kedua seorang pendidik diharapkan mampu dapat menyatukan kedekatan emosional terhadap para siswa/si, supaya siswa/si secara gampang menerima dan memahami pembelajaran. Ketiga dalam menyampaikan materi seorang guru dapat mengkorelasi dengan materi sebelumnya. Keempat membentuk suatu korelasi yang baik antara sesama siswa di sekolah, pendidik dengan siswa maupun dengan sesama pendidik. Agar terciptanya keharmonisan dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Munasabah Alqur'an merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berbicara tentang korelasi sebuah ayat maupun sebuah surah baik antar sesama mauapun yang lain yang terdapat didalam Alqur'an. Berbicra tentang prokontrak munasabah Alqur'an dalam hal ini dibagi menjadi dua aliran yaitu kelompok yang menolak dengan kelompok yang mendukung. Macam-macam munasabah diantaranya. Pertama Munasabah antara sebuah kalimat dengan kalimat yang berbeda.

¹⁰ Muhammad Iqbal, *Alquran Imamku: Telaah mendalam mengenai ulumul quran* (Azkiya, 2018), 77.

Kedua Munasabah antara sebuah surah dengan Surah yang berbeda. Ketiga Korelasi sebuah ayat dengan ayat yang berbeda, didalam surah yang berbeda. Jenis munasabah ini mencari korelasi ayat dengan ayat yang lain dengan surah yang berbeda. Keempat korelasi antara awal surah dengan akhir surah. Kelima korelasi antara kelompok surah dengan kelompok ayat sebelumnya. Keurgensian memahami korelasi dalam *Alqur'an* dapat memudahkan kita dalam mempelajari serta memahami kadungan yang ada dalam Al-Qur'aan. Nilai-pendidikan yang dapat kita petik dalam munasabah *Alqur'an* yaitu harus adanya korelasi dalam dunia pendidikan agar kita dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTKA

- Amroeni Drajat , "*Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'aan*," (Jakarta) Prenada Media, 2017.
- Arikunto, Suharsimu, "*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta) Rineka Cipta, 1998.
- D. Murni, "Kaidah Munasabah, (*SYAHADAH*): *Jurnal Ilmu Al-Qur'aan dan Keislaman*, 2019.
- Hadi, Sutrisno, *metodologi Researcb*, (Yogyakarta) Andi offset,1990.
- Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Alqur'an dalam Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta), Pertama, 2015.
- Mana Khalil al-qathan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'aan*, Al-Ash al-Hadis, 1973.
- Muhammad Iqbal Dkk, *Alqur'anImamku*, (Jakarta), Azkiya Publishing, 2018.
- Muhammad,*Permata Alqur'an*, (Jakarta) Gramedia Utama, 2015.
- Rosihan Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an* , (Bandung), Pustaka Setia, 2009.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah ulumul Qur'an*, Cetakan II (Yogyakarta), ITQAN Publishing, 2013..